

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan mempunyai peran cukup tinggi dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri juga masih cukup besar. Indonesia merupakan penghasil Kopi luas areal 811 Kg/Ha dengan produksi 762.380 Ton (BPS Indonesia, 2020).

Menurut BPS Indonesia, 2020, Jambi merupakan salah satu provinsi yang berada di wilayah nusantara merupakan penghasil kopi dengan luas areal 30.603 Ha dan produksi 18.613 Ton (lampiran 2). Dengan produksi tanaman perkebunan menurut jenis tanaman tertinggi dipegang oleh Kota Sungai Penuh (Lampiran 4) yaitu menghasilkan kopi robusta sebanyak 14.082.00 Ton dan kopi Arabica 241,00 Ton (BPS Jambi, 2017).

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang terdiri dari 4 varietas yaitu kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika, dan kopi eksela (Pracaya dan Kahono, 2016). Meski demikian masyarakat Indonesia lebih mengenal dua jenis kopi yaitu kopi arabika dan kopi robusta yang banyak dibudidayakan di Indonesia pada saat ini. Selera masyarakat terhadap kopi di dorong oleh tingginya peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Provinsi Jambi memiliki jumlah penduduk 3.641,3 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.848,6 jiwa dan perempuan

1.792,7 jiwa (BPS Jambi 2021). Hal ini merupakan potensi pasar yang cukup besar untuk konsumen kopi.

Berdasarkan (Lampiran 5), di Kota Jambi ada sekitar 22 kedai kopi yang menjual aneka varian kopi, baik kopi lokal maupun kopi import. Dari 22 kedai kopi terdapat 3 Kecamatan yang memiliki jumlah kedai kopi terbanyak yaitu Jelutung, Telanai, dan Danau Sipin. Pada masing-masing Kecamatan tersebut memiliki 4 hingga 6 kedai kopi sehingga salah satu dari setiap kedai kopi dari kecamatan tersebut akan dijadikan tempat penelitian, dengan ini peneliti akan mengambil sampel di kedai kopi Forestthree di Kecamatan Telanai, Duniawi di Kecamatan Jelutung, dan Quarter di Kecamatan Danau Sipin. Semakin meningkatnya jumlah kedai kopi maka menimbulkan persaingan yang semakin ketat dan pelaku bisnis harus bisa membaca preferensi apa saja yang mempengaruhi konsumen dalam memilih kedai kopi apakah aroma, rasa, harga, lokasi, fasilitas, suasana, pelayanan, desain interior dan promosi setiap hal-hal ini sangat berpengaruh terhadap preferensi konsumen dalam memilih kedai kopi yang akan dikunjungi karena setiap konsumen memiliki preferensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian di beberapa kedai kopi di Kota Jambi, dengan adanya permasalahan diatas telah dijabarkan hal yang menjadi acuan penelitian dalam judul **“Analisis Faktor Yang Dipertimbangkan Oleh Konsumen Dalam Mengonsumsi Kedai Kopi Di Kota Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disajikan diatas maka dapat diketahui rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran konsumsi kopi di kedai kopi Kota Jambi ?
2. Apa saja faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam menentukan kedai kopi di Kota Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah berikut tujuan penelitian yang akan dilakukan :

1. Menganalisis gambaran konsumsi kopi di kedai kopi Kota Jambi .
2. Menganalisis faktor-faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam menentukan kedai kopi di Kota Jambi.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi penulis sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman.
2. Sebagai informasi bagi peneliti dan pembaca untuk menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen terhadap kedai kopi, serta dapat memberikan informasi selain petani kopi namun juga kepada pengusaha kedai kopi.